

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menentukan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar di sekolah mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Guru berperan sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa sangat berpengaruh dengan tingkat keberhasilan siswa. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa sebagai agen pembelajaran, guru merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan, karena tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih siswa. Sehingga tidak mengherankan jika kemudian guru menjadi pihak yang dianggap paling bertanggungjawab terhadap baik buruknya kualitas pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pembelajaran. Dalam mempelajari matematika siswa harus paham dengan materi yang telah guru sampaikan. Hal ini didukung dengan sebuah penelitian yang mengatakan bahwa pemahaman materi merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Sabri, 50: 2005). Jadi jika pemahaman siswa pada materi baik maka kemungkinan besar hasil belajarnya pun juga baik. Sebaliknya, jika pemahaman siswa pada materi rendah maka dapat menyebabkan hasil belajar rendah.

Kenyataan di lapangan, proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran matematika responnya kurang baik. Matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati siswa. Selain itu tidak jarang muncul pendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang memusingkan siswa. Adanya respon dan anggapan yang kurang baik tentang pelajaran matematika menyebabkan tujuan yang ingin dicapai dari pelajaran matematika tidak dapat tercapai secara maksimal. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan data hasil ulangan harian siswa di SMP Negeri 1 Kebonsari diketahui bahwa ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM/tergolong rendah. Menurut salah satu guru matematika kelas VII, yang menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah antara lain yaitu pada saat guru menyampaikan materi pelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan dan cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya, beberapa siswa tidak mau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan sebagian siswa tidak paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Terkait hal tersebut agar hasil belajar siswa dapat maksimal perlu adanya suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mengobrol dengan teman sebangkunya, dan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas belajar, diskusi, dan sharing informasi antar teman. Model yang memiliki kelebihan tersebut adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Sutirman (2013: 39), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman

siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut. Model *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Selain model *Problem Based Learning*, terdapat pula model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Sutirman (2013: 39), model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Fokus pembelajaran dalam *Project Based Learning* ini adalah terletak pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta target utamanya adalah untuk menghasilkan produk yang nyata.

Menurut Ngilimun (2016: 196), kedua model ini memiliki banyak persamaan diantaranya pembelajaran berpusat pada siswa, menempatkan guru sebagai fasilitator, bekerja di dalam kelompok secara kolaboratif, dan didorong mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan proyek atau *problem* yang dikerjakan. Meskipun banyak kemiripan, *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* bukan model yang identik. Salah satu perbedaan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yaitu *Problem Based Learning* mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu sedangkan dalam *Project Based Learning* siswa membuat hubungan antar ide secara interdisipliner. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Beberapa siswa tidak mau mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- b. Ada siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan.
- c. Ada siswa yang tidak mau memperhatikan saat guru mengajar.
- d. Beberapa siswa hasil belajarnya rendah/dibawah KKM.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena waktu yang sangat terbatas, dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil hasil belajar pada ranah kognitif saja.
- b. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?
- b. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa?
- c. Manakah diantara model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang berpengaruh lebih baik pada hasil belajar matematika siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- a. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
- b. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c. Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru
Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM secara merata.
- b. Bagi Siswa
Sebagai bahan masukan bagi siswa bahwa belajar menggunakan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dapat memberi pengalaman yang bermakna bagi siswa.

